

Perbedaan Praktik Akuntansi Amerika Serikat dan Indonesia

Natalis Christian[✉], Egnés², Meiviana³, Sylvia⁴, Viona Frederica⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional Batam, Indonesia

Abstrak

Artikel ini berfokus pada pembahasan mengenai perbedaan di dalam penerapan praktik akuntansi yang terjadi di Indonesia dan Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami perbedaan dan kesamaan dalam regulasi serta praktik akuntansi di Indonesia dan Amerika Serikat melalui analisis mengenai sejarah, landasan hukum, organisasi, standar akuntansi, sertifikasi, dan praktik akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang sudah tersedia dari artikel dan karya ilmiah di situs pencarian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan sejarah akuntansi dan landasan hukum mengenai keberadaan awal terbentuknya komite akuntansi pada Indonesia dan Amerika Serikat. Selain itu, standar PSAK di Indonesia dan standar GAAP di Amerika Serikat juga memiliki perbedaan dari segi properti investasi, metode inventaris, pendekatan basis, pembalikan kerugian penurunan nilai, penilaian aset tetap, dan biaya pengembangan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam dan berharga untuk memahami tentang bagaimana penerapan standar praktik akuntansi pada Indonesia dan Amerika Serikat. Dengan mengetahui penerapan dalam penyusunan standar akuntansi pada kedua negara tersebut, maka dapat memperkuat pengadopsian praktik yang baik dan transparan untuk menciptakan kerangka kerja yang lebih konsisten.

Kata Kunci: *Amerika Serikat, Indonesia, Praktik Akuntansi*

Abstract

This article focuses on discussing the differences in the application of accounting practices that occur in Indonesia and the United States. This research aims to determine and understand the differences and similarities in accounting regulations and practices in Indonesia and the United States through analysis of history, legal basis, organization, accounting standards, certification and accounting practices. This research uses a qualitative method with library study techniques as a data collection technique. This research data was obtained from secondary data that is already available from articles and scientific works on search sites. The results of this research show that there are differences in the historical development of accounting and the legal basis regarding the initial existence of the formation of accounting committees in Indonesia and the United States. Apart from that, PSAK standards in Indonesia and GAAP standards in the United States also have differences in terms of investment properties, inventory methods, basis approaches, reversal of impairment losses, fixed asset valuation, and development costs. This research can provide in-depth and valuable insight into understanding how standard accounting practices are implemented in Indonesia and the United States. By knowing the implementation in the preparation of accounting standards in these two countries, we can strengthen the adoption of good practices and transparency to create a more consistent framework.

Keywords: *Indonesia, United States, Accounting Practice*

✉ Corresponding author :

Email Address : natalis.christian@uib.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi yang makin terhubung, pemahaman yang mendalam tentang perbedaan praktik akuntansi antara Indonesia dan Amerika Serikat (AS) menjadi esensial bagi pemangku kepentingan di kedua negara tersebut (Afrizal, 2019). Indonesia, sebagai negara dengan ekonomi yang sedang berkembang, telah mengalami transformasi signifikan dalam domain akuntansi (Prasetya, 2023), dipicu oleh serangkaian reformasi regulasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat (Anas & Cahyawati, 2023). Di sisi lain, AS, sebagai pusat keuangan global, mempertahankan sistem akuntansi yang matang dan kompleks, didukung oleh standar akuntansi yang maju dan kompleksitas pasar yang tinggi (Oreshkova, 2019). Perbedaan inti dalam sistem akuntansi kedua negara ini mencerminkan tantangan dan peluang unik yang dihadapi dalam konteks ekonomi global yang terus berubah dan terkoneksi erat.

Akuntansi tidak hanya sekadar pencatatan transaksi keuangan, ia juga berperan sebagai fondasi bagi transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang efektif dalam ekonomi modern (Ciuhureanu, 2021; Sonnad, 2019). Indonesia, dengan pertumbuhan ekonominya yang dinamis, menghadapi tantangan dan peluang yang unik dalam pengembangan standar akuntansinya (Prasetya, 2023). Di tengah pertumbuhan ekonomi yang pesat dan kompleksitas bisnis yang meningkat, regulasi akuntansi memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan pasar (Atabayeva, 2023; Korchagina, 2023). Sebaliknya, AS memiliki sistem akuntansi yang sangat maju yang secara aktif beradaptasi dengan dinamika bisnis yang berkembang pesat (Wentland et al., 2020). Financial Accounting Standards Board (FASB) di AS memiliki peran sentral dalam membentuk standar akuntansi yang relevan dengan realitas bisnis modern (Zhang, 2020).

Lebih lanjut, Standar Akuntansi Internasional (IFRS) yang dikeluarkan oleh International Accounting Standards Board (IASB) menjadi fondasi dari harmonisasi praktik akuntansi di seluruh dunia (Adhana, 2020; Dhaliwal et al., 2019). Penyelarasan ini penting untuk mengurangi biaya kepatuhan, meningkatkan transparansi, dan memfasilitasi akses keuangan internasional (Kuruvilla, 2021). Namun, perbedaan dalam jumlah, kompleksitas, dan penerapan standar akuntansi antara Indonesia, AS, dan IFRS mencerminkan tantangan adaptasi, harmonisasi, dan integrasi dalam konteks ekonomi global yang semakin terhubung (Dhaliwal et al., 2019).

Pada tingkat standar akuntansi, Indonesia menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang terinspirasi dari IFRS tetapi dengan beberapa modifikasi untuk mengakomodasi kondisi lokal (Wahyuni et al., 2020), sementara AS menerapkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (GAAP), yang dianggap sebagai standar akuntansi yang paling komprehensif dan kompleks di dunia (Desir et al., 2020). Pengatur akuntansi juga berbeda di kedua negara ini: Indonesia memiliki Dewan Standar Akuntansi Publik (DSAP) (Waluyo, 2021), AS memiliki FASB, dan IASB bertanggung jawab atas IFRS (Ariet, 2021).

Kompleksitas bisnis di kedua negara juga menjadi faktor yang memengaruhi praktik akuntansi (Dincenoc, 2023). Indonesia memiliki pasar yang sedang

berkembang dengan kompleksitas bisnis yang relatif rendah dibandingkan dengan AS, yang memiliki pasar yang matang dengan kompleksitas bisnis yang tinggi, termasuk instrumen keuangan yang canggih dan transaksi lintas batas yang kompleks (Budiono et al., 2021). Tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kedua negara juga berbeda. Indonesia menghadapi tantangan untuk mengadaptasi dan mengadopsi IFRS secara penuh, serta meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan keuangan (Wahyuni et al., 2020), sementara AS menghadapi tantangan untuk menjaga relevansi GAAP dalam lingkungan bisnis global yang dinamis dan mempertimbangkan konvergensi dengan IFRS (Holovina et al., 2022).

Sedikitnya perbandingan holistik antara sistem akuntansi kedua negara, serta kurangnya inklusi perkembangan regulasi dan tren pasar terbaru, membatasi pemahaman yang mendalam tentang dinamika akuntansi di kedua negara. Urgensi penelitian semakin diperkuat oleh perubahan lanskap ekonomi global, dengan meningkatnya transaksi lintas batas, upaya harmonisasi peraturan, dan disrupsi teknologi. Oleh karena itu, analisis komparatif yang holistik antara Indonesia dan AS menjadi penting untuk menghasilkan wawasan baru tentang praktik akuntansi yang sesuai dengan tuntutan global saat ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur, mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti, dan mempromosikan pengembangan praktik terbaik dalam konteks akuntansi global.

KAJIAN PUSTAKA

Faktor Perbedaan Praktik Akuntansi antara Negara

Perbedaan dalam praktik akuntansi di berbagai negara disebabkan oleh beberapa faktor, yakni sebagai berikut (Kim & An, 2023).

1. Faktor Budaya

Faktor historis seperti bahasa, agama, dan ideologi memengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi yang membentuk sistem akuntansi. Misalnya, nilai-nilai Konfusianisme memiliki pengaruh besar di Tiongkok, Korea, dan Jepang. Nilai-nilai ini tercermin dalam praktik-praktik akuntansi yang menekankan transparansi, akurasi, dan tanggung jawab sosial.

2. Faktor Lingkungan

Di era globalisasi, lingkungan bisnis yang makin terhubung secara internasional menjadi fokus utama dalam penelitian akuntansi. Faktor lingkungan ini mencakup budaya, sejarah, serta dinamika ekonomi dan politik yang memengaruhi bagaimana sistem akuntansi dikembangkan dan diterapkan.

3. Faktor Institusional

Sistem akuntansi dipengaruhi oleh struktur institusi seperti sistem hukum, pasar modal, dan jenis perusahaan. Sistem hukum (hukum kode atau hukum umum) serta sumber pendanaan (pasar modal internal atau eksternal) memengaruhi pendekatan dan akuntabilitas akuntansi.

PSAK

Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi yang berlaku mencakup prinsip dan praktik untuk mengatur sebuah transaksi keuangan dalam menentukan bagaimana transaksi diakui, dinilai, disajikan, dan dikondisikan (Christian, Friendly, et al., 2021). Dengan mematuhi standar akuntansi yang berlaku, informasi laporan keuangan akan dapat dibandingkan, mudah untuk dimengerti, dan relevan sehingga laporan keuangan dapat digunakan secara maksimal (Rusmana & Tanjung, 2020). Setiap negara memiliki perbedaan di dalam menjalankan praktik standar akuntansi, di mana harus disesuaikan dengan regulasi dari masing-masing negara.

Dalam standar akuntansi dan pelaporan keuangan dinilai menjadi isu yang mendesak bagi seluruh negara, termasuk negara Indonesia yang merupakan salah satu negara yang berkembang. Pada negara Indonesia, standar akuntansi yang digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dibuat atau disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan standar, kebijakan, aturan, dan prosedur dalam menyiapkan laporan keuangan yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya (Putri Mulia Karunia, 2023). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang terdapat di negara Indonesia telah disesuaikan dan mengikuti standar akuntansi internasional yang sudah baku seperti GAAP, IAS, atau IFRS yang di mana tujuannya agar dokumen dan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas di Indonesia dapat diakui secara internasional dan membantu pelaku usaha dalam mengarungi pasar global internasional (Senastri, 2020). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI (Pajak, 2020). Terdapat empat pilar di dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau International Financial Report Standard (PSAK) yang digunakan di dalam lembaga atau perusahaan yang bertanggung jawab secara publik yang terdaftar atau sedang di dalam proses pendaftaran di pasar modal, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK-ETAP) merupakan penyederhanaan IFRS yang digunakan pada entitas yang akuntansi publiknya tidak signifikan dan laporan keuangannya untuk pengguna umum eksternal, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan - Ekonomi Mikro Kecil, Kecil dan Menengah (PSAK -EMKM) yang digunakan oleh entitas yang belum dapat memenuhi persyaratan sesuai SAK - ETAP, Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (PSAK - Syariah) yang digunakan oleh entitas atau lembaga yang memiliki kebijakan syariah yang didasarkan pada referensi fatwa yang diterbitkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia), dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang digunakan dalam peraturan pemerintah pada saat penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)(Mohamadi Fahmi, 2022).

GAAP

Standar akuntansi yang digunakan pada negara Amerika Serikat adalah Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) yang ditetapkan oleh Financial Accounting Standards Board (FASB). Standar akuntansi ini berlaku untuk perusahaan swasta dan nirlaba (Amandazra, 2024). Generally Accepted Accounting Principles

(GAAP) atau dikenal dengan sebutan US-GAAP merupakan seperangkat prinsip dan peraturan yang harus dipatuhi oleh semua perusahaan di Amerika Serikat dalam mempersiapkan laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan menggunakan GAAP, dapat dipastikan bahwa perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap, konsisten, dan dapat dibandingkan (Lyman, 2022). Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) termasuk bagian dari Accounting Standards Codification (ASC), di mana GAAP membantu perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan tahunan mereka dengan menggunakan aturan yang sama (Aditia, 2022). Terdapat prinsip GAAP yang menjadi pedoman dasar bagi perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang transparan, konsisten, dan dapat diandalkan. Berikut ini terdapat 10 prinsip GAAP (Sutisnawinata, 2024).

1. Prinsip Kesesuaian (*Matching Principle*): Prinsip ini menjelaskan bahwa biaya-biaya yang terkait dengan pendapatan harus disesuaikan pada periode waktu yang sama dengan pendapatan itu dihasilkan. Hal ini membantu untuk membangun hubungan yang jelas antara biaya dan pendapatan serta membantu entitas dalam memberikan gambaran pasti mengenai laba atau rugi yang dihasilkan dari kegiatan operasional selama periode waktu tertentu.
2. Prinsip Kepastian (*Consistency Principle*): Prinsip ini mengharuskan perusahaan untuk menggunakan kebijakan akuntansi dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan prinsip ini, perusahaan dapat membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun serta lebih memahami perubahan tentang kesehatan keuangan di dalam suatu perusahaan.
3. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*): Dalam prinsip ini, aset dan liabilitas harus dinilai berdasarkan biaya historisnya pada saat diperoleh atau diakuisisi. Meskipun nilai aset dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu, prinsip ini memberikan dasar yang konservatif dan andal dalam menyajikan informasi keuangan.
4. Prinsip Kewajaran (*Fairness Principle*): Dalam prinsip ini, laporan keuangan harus mencerminkan situasi keuangan secara wajar dan obyektif, di mana laporan keuangan harus memberikan informasi yang akurat, relevan, dan tidak memihak sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana.
5. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*): Pada prinsip ini, pendapatan penjualan harus diakui jika pendapatan tersebut dapat diukur secara andal dan perusahaan dapat memperoleh manfaat ekonomi atas penjualan tersebut. Pengakuan pendapatan secara tepat waktu sangat penting untuk mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya.
6. Prinsip kehati-hatian (*Prudence Principle*): Prinsip ini merekomendasikan untuk memilih metode yang paling konservatif jika terdapat beberapa metode yang tersedia dalam mengukur kondisi keuangan atau hasil operasi, di mana harus menghindari pengakuan pendapatan atau aset yang berlebihan dan mempertimbangkan potensi kerugian.
7. Prinsip Kesenambungan Usaha (*Going Concern Principle*): Prinsip ini mengasumsikan bahwa perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang dapat diperkirakan sehingga hal ini menciptakan landasan kepercayaan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan tetap menjalankan bisnisnya.

8. Prinsip Materialitas (*Materiality Principle*): Prinsip ini menekankan perlunya pengungkapan informasi yang material di dalam laporan keuangan, di mana informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan dari pengguna laporan keuangan yang disajikan.
9. Prinsip Pengukuran Wajar (*Fair Value Measurement Principle*): Pada prinsip ini, aset dan liabilitas dicatat di dalam laporan keuangan yang di mana harus diukur pada nilai wajar jika memungkinkan. Prinsip ini mencerminkan nilai pasar yang sebenarnya dari suatu aset atau liabilitas.
10. Prinsip Net Realizable Value (NRV): Pada prinsip ini, aset yang dimiliki oleh perusahaan harus dinilai berdasarkan nilai realisasi bersih, yaitu nilai yang didapat dari penjualan atau pengguna aset yang telah dikurangi dengan biaya yang diperlukan.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan melibatkan dua tahapan penting, yaitu deskripsi dan analisis (Waruwu, 2023). Pada tahap deskripsi, fokus memberikan gambaran beserta penjelasan rinci mengenai peristiwa yang terjadi terhadap obyek penelitian. Di sisi lain, tahap analisis melibatkan upaya untuk membandingkan data yang diperoleh dari penelitian tersebut. Obyek penelitian ini berfokus pada Amerika Serikat dan Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui data sekunder yang sudah tersedia dari artikel dan karya ilmiah di situs pencarian sekaligus menggunakan teknik studi pustaka yang mencakup riset dan analisis dari berbagai sumber informasi yang diperoleh melalui penelitian akademis, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan setelahnya selama penelitian. Proses ini melibatkan penyederhanaan data dengan memahami informasi yang diperoleh sebelumnya dan memilah data sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu, dilakukan seleksi data dengan analisis yang mendalam terhadap data yang sudah dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Akuntansi di Amerika Serikat dan Indonesia

Sejarah Akuntansi di Amerika Serikat

Secara umum, sejarah akuntansi di Amerika Serikat melalui 4 fase. Fase pertama merupakan kontribusi manajemen mengenai tanggung jawab atas informasi dari laporan keuangan yang dilaporkan tanpa menerapkan standardisasi akuntansi yang jelas dari periode 1900 hingga 1933 (Mustaqim Indra, 2020). Fase kedua dan ketiga merupakan fase kontribusi industri dari periode 1933-1959 serta 1959-1973 yang mengalami fase kontribusi profesional melalui pembentukan organisasi yang berkontribusi dalam merumuskan dalam pengembangan prinsip-prinsip akuntansi. Pada fase terakhir dimulai tahun 1973 hingga saat ini setelah terbentuknya *Financial Accounting Standards Board (FASB)* yang menerapkan prinsip *GAAP*.

Setelah mengalami penurunan pada pasar saham dan depresi besar, pemerintah Amerika Serikat melakukan upaya untuk menyelenggarakan praktik perusahaan publik (Investopedia, 2021). Amerika Serikat menyakini bahwa sebagian penyebab penurunan pada pasar saham tersebut disebabkan oleh praktik buruk yang

dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik. Peran sejarah akuntansi di Amerika Serikat membawa dampak yang signifikan bagi perubahan dan evolusi sistem akuntansi di Indonesia. Perkembangan akuntansi di Amerika Serikat dimulai ketika pada tahun 1916 yang merupakan awal terbentuknya *American Institute of Accountants (AIA)* yang pada akhirnya mengalami perubahan pada penamaannya menjadi *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*. Pada tahun 1933, *Financial Accounting Standards Board (FASB)* mulai mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi baru. *Securities and Exchange Commission (SEC)* diberikan wewenang untuk menetapkan standar akuntansi pada tahun 1933, tetapi *Securities and Exchange Commission (SEC)* memilih untuk mendelegasikan tugas ini kepada komunitas audit sektor swasta pada tahun 1934. Kemudian, pada tahun 1939, *American Institute of Accountants* (yang kemudian menjadi *AICPA*) mendirikan *Committee on Accounting Procedure (CAP)*. Dua dekade kemudian, *CAP* digantikan menjadi *Accounting Principles Board (APB)* pada tahun 1959, yang kemudian mengalami perubahan pada penamaan menjadi *Financial Accounting Standards Board (FASB)* pada tahun 1973. Sejak saat itu, *FASB* menjadi lembaga utama yang mengatur terkait kebijakan akuntansi. *Financial Accounting Standards Board (FASB)* menerbitkan *Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)* yang menjadi standar akuntansi keuangan di Amerika Serikat. *GAAP*, yang merupakan singkatan dari *General Accepted Accounting Principles* merupakan nama yang dikenal sebagai standar akuntansi keuangan di Amerika Serikat dan telah menjadi rujukan bagi banyak negara termasuk Indonesia (Sisdiana, 2023).

Sejarah Akuntansi di Indonesia

Indonesia yang kini dikenal sebagai negara Republik, memiliki sejarah yang mencakup berdirinya kerajaan-kerajaan besar seperti Sriwijaya, Majapahit, dan Demak yang masing-masing menjadi simbol peradaban Buddha, Hindu, dan Islam (Nurrizki, 2023). Oleh karena itu, untuk menjelaskan keberadaan akuntansi di Indonesia, terdapat dua fase utama. Fase pertama adalah periode Nusantara pada masa kerajaan-kerajaan dan fase kedua adalah periode setelah lahirnya Republik Indonesia.

Dalam penelitian Sukoharsono (1995a) tentang sejarah akuntansi di Indonesia pada masa kerajaan, yang merupakan fase pertama dari sejarah akuntansi di Indonesia khususnya mengenai transisi dari masa Hindu ke masa Islam, dijelaskan bahwa kedatangan Islam ikut serta dalam membangun kemajuan dalam bidang literasi di Nusantara, terutama melalui pengenalan kertas yang dijadikan sebagai alat tulis yang menggantikan daun lontar yang digunakan sebelumnya oleh penduduk untuk menulis. Selain itu, Islam turut memperkenalkan huruf Latin, angka Arab, serta uang logam yang sangat signifikan. Inovasi-inovasi tersebut berkontribusi besar terhadap kemajuan sistem perdagangan di Nusantara dan memberikan manfaat bagi pemerintah kerajaan, khususnya dalam mengumpulkan pajak dari penduduk.

Fase Kedua dalam sejarah akuntansi di Indonesia berada pada masa lahirnya Republik Indonesia merupakan masa-masa yang membawa Indonesia ke dalam perubahan yang ikut serta dalam membangun perekonomian. Perubahan dalam sektor ekonomi di Indonesia secara otomatis membawa perubahan dalam praktik akuntansi yang dipengaruhi oleh Belanda secara tidak langsung merupakan akuntansi yang paling banyak dipengaruhi oleh Amerika Serikat (Sukoharsono, 1995b). Perubahan ekonomi yang signifikan terjadi di Indonesia merupakan keterlibatan upaya pemerintah melakukan liberalisasi ekonomi yang memungkinkan perusahaan

asing dapat beroperasi di Indonesia. Aktivitas ekspor dan impor menyebabkan peningkatan terhadap perusahaan asing di Indonesia, mengharuskan standar PSAK hendak dipersatukan (Christian, Aw, et al., 2021). Untuk memfasilitasi perdagangan di wilayah Indonesia, pemerintah Belanda membentuk *Verenigde Oostindische Compagnie (VOC)*. Ketika VOC pertama kali tiba di Indonesia, beberapa perubahan terjadi, termasuk pendirian pusat perdagangan di Banten pada tahun 1609. Pada awalnya, pembentukan VOC mendorong sistem monopoli perdagangan di Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu, Belanda mulai mengubah sistem pemerintahan berbasis kerajaan menjadi sistem pemerintahan berbasis kolonial, karena tujuan utama Belanda adalah memudahkan perdagangan dengan mengadopsi mata uang Belanda sebagai nilai tukar. Dari upaya tersebut, hal yang paling signifikan terjadi adalah peningkatan kekayaan VOC sekaligus menimbulkan tantangan dalam administrasi keuangan (Nawangarsi & Hanun, 2020). Sehingga perubahan tersebut membentuk momen bersejarah akuntansi di Indonesia, yaitu penerbitan standar akuntansi pertama "Prinsip Akuntansi Indonesia" pada tahun 1973 yang diperoleh dari hasil afiliasi akuntan publik lokal dengan akuntan publik luar negeri dan merupakan standar akuntansi yang dipengaruhi oleh standar akuntansi di Amerika Serikat.

Maka dari itu, sejarah pembentukan lembaga resmi yang merumuskan prinsip-prinsip akuntansi di Indonesia dimulai pada tahun 1973 ketika IAI merumuskan GAAP dan GAAS melalui pembentukan Komite Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), sehingga mengeluarkan karya buku "Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) diresmikan sebagai standar akuntansi nasional sekaligus menetapkan standar dari *Accounting Standards Committee (IASC)* pada tahun 1984 (Binus, 2021). Pada tahun 1994, PAI memutuskan untuk mengikuti standar akuntansi *IASC/IFRS* dengan merevisi PAI 1984. Hasilnya, IAI merumuskan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada 1 Oktober 1994 untuk dijadikan standar akuntansi yang resmi di Indonesia. Perubahan penamaan PAI terjadi di antara tahun 1994 dan 1998 menjadi Komite Standar Akuntansi Keuangan (Komite SAK). Tidak hanya itu, melalui hasil kongres VIII tahun 1998 memutuskan perubahan penamaan Komite SAK menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan periode 1998-2000 yang berkontribusi dalam pengesahan dan perumusan PSAK. Kemudian pada tahun 2008, SAK mulai mengadopsi IFRS sehingga pada tahun 2012 IFRS telah diresmikan di Indonesia. Jika tidak ada prinsip yang menjadi pedoman, akuntan akan mengambil pendekatan sendiri dalam menggunakan laporan keuangan (Wardoyo et al., 2023). Saat ini, standar akuntansi yang berlaku di Indonesia mencakup PSAK IFRS, PSAK ETAP, PSAK Syariah, PSAK EMKM, dan SAP.

Landasan Hukum Akuntansi di Amerika Serikat dan Indonesia

Landasan Hukum Akuntansi di Amerika Serikat

Keputusan-keputusan yang dihasilkan oleh FASB dipengaruhi landasan hukum akuntan lain seperti AICPA, SEC, dan GASB (Georgetown, 2023). Melalui hasil keputusan tersebut pada akhirnya membentuk GAAP yang kemudian diterima di seluruh dunia dalam praktik akuntansinya (Endah Hanayanti, 2023).

Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) merupakan serangkaian aturan dan prosedur akuntansi yang berfungsi untuk merumuskan laporan keuangan. Pada tanggal 15 September 2009, GAAP yang berlaku untuk entitas nonpemerintah dikonsolidasikan dalam *Accounting Standards Codification (ASC)* yang diterbitkan oleh

Financial Accounting Standards Board (FASB). FASB adalah sebuah organisasi independen di sektor swasta yang bertugas menetapkan dan memperbaiki standar akuntansi dan pelaporan keuangan.

Standar akuntansi di Amerika Serikat diatur oleh *Financial Accounting Standards Board (FASB)* atau Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Selain itu, terdapat lembaga yang mendukung proses penyempurnaan standar akuntansi, yaitu *Securities and Exchange Commission (SEC)*. Dalam proses pelaksanaan standar akuntansi di Amerika Serikat, *Securities and Exchange Commission (SEC)* memiliki otoritas penuh untuk menetapkan standar akuntansi dan pelaporan bagi perusahaan publik, tetapi bergantung pada sektor swasta untuk menerapkan standar tersebut. Anggota SEC dipilih oleh presiden dan harus disetujui oleh senat, dengan kewenangan yang diberikan melalui legislasi kongres. Dalam proses regulasinya, SEC menerbitkan *accounting series releases, financial reporting releases, dan staf accounting bulletins* (Yuesti & Saitri, 2021).

Landasan Hukum Akuntansi di Indonesia

Landasan Hukum Akuntan di Indonesia melibatkan Pemakaian Peraturan Menteri Keuangan (PMK) yang menegaskan individu yang menjadi seorang akuntan sekaligus telah terdaftar dalam Register Negara Akuntan (RNA) harus menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi dan menyelesaikan ujian sertifikasi sebagai akuntan profesional serta menjadi anggota asosiasi profesi akuntan (IAI, 2024). Selain PMK, Undang-undang tentang Perseroan Terbatas (UUPT), UU tentang Pasar Modal, OJK (Otoritas Jasa Keuangan), IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), SAK (Standar Akuntansi Keuangan), PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan), dan UU tentang Akuntan Publik juga termasuk landasan hukum akuntan di Indonesia.

Organisasi Akuntansi di Amerika Serikat dan Indonesia

Dalam struktur bisnis global yang semakin kompleks, peran organisasi akuntansi menjadi semakin penting dalam memastikan keandalan, transparansi, dan kepatuhan dalam pelaporan keuangan (Lovinska & Korytnyk, 2021). Indonesia dan Amerika Serikat, dua negara yang menonjol dalam membangun dan mengelola kerangka kerja akuntansi yang solid, memiliki organisasi-organisasi terkemuka yang mendefinisikan standar profesi ini.

Organisasi Akuntansi di Indonesia

Di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berperan sebagai garda terdepan dalam mempromosikan praktik akuntansi yang berkualitas tinggi. Menurut (IAI, 2024), didirikan pada tahun 1957, IAI telah mengukuhkan dirinya sebagai pionir dalam menetapkan standar profesionalisme yang tinggi dan dalam mengembangkan standar akuntansi yang sesuai dengan dinamika bisnis domestik. IAI tidak hanya mengemban tanggung jawab dalam menetapkan standar tersebut, tetapi juga memberikan pelatihan, sertifikasi, dan bimbingan kepada para profesional akuntansi di Indonesia.

Exchange Commission (SEC) dan Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB). SEC bertanggung jawab untuk melindungi investor serta memastikan keakuratan dan keterandalan informasi keuangan. Sementara itu, PCAOB mengawasi auditor perusahaan publik dengan menetapkan standar audit dan menjatuhkan sanksi terhadap pelanggar aturan (Wikipedia, 2024).

Tidak hanya di tingkat federal, tetapi setiap negara bagian di Amerika Serikat juga memiliki dewan akuntansi sendiri. Dewan ini bertugas untuk melisensikan akuntan publik, menetapkan standar pendidikan dan pengalaman, serta menegakkan aturan profesi. Selain itu, AICPA sebagai organisasi profesional akuntan publik terbesar di Amerika Serikat memiliki lebih dari 400.000 anggota. AICPA tidak hanya berperan dalam pengembangan standar akuntansi dan pedoman audit, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan kode etik profesi. Melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, AICPA berusaha meningkatkan kualitas dan profesionalisme para akuntan publik (Wikipedia, 2024).

Sertifikasi Akuntansi di Amerika Serikat dan Indonesia

Sertifikasi Akuntansi di Indonesia

Di Indonesia, beberapa jenis sertifikasi akuntansi yang terkenal dan diakui secara luas, baik di tingkat nasional maupun internasional, memberikan landasan bagi para profesional dalam berbagai bidang akuntansi. Salah satunya adalah Sertifikat Akuntansi Syariah (SAS), yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), merupakan salah satu di antaranya. Sertifikasi ini memperhitungkan kompetensi dalam ilmu akuntansi syariah, dengan dua jenjang ujian, yaitu level dasar dan level profesional. Selanjutnya, Certified Public Accountant (CPA), yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), ditujukan kepada para akuntan publik di Indonesia. Certified Internal Auditor (CIA), yang juga diakui secara global dan dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA), memiliki kesamaan dengan versi Indonesia, yang dikeluarkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) dan dikenal sebagai Qualified Internal Auditor (QIA). Selain itu, Chartered Financial Analyst (CFA), dikeluarkan oleh CFA Institute, dan Certified Management Accountant (CMA), yang dikeluarkan oleh Institute for Certified Management Accountant (ICMA) Australia dan diakui secara internasional, menjadi pilihan sertifikasi yang dihargai di Indonesia. Tak ketinggalan, Certified Accurate Professional (CAP) yang diakui secara nasional dan Chartered Certified Accountant (ACCA) yang diakui secara internasional juga menjadi opsi bagi para profesional akuntansi di Indonesia (Kledo, 2024).

Sertifikasi Akuntansi di Amerika Serikat

Di sisi lain, di Amerika Serikat, sertifikasi akuntansi yang terkenal meliputi Certified Public Accountant (CPA), yang dikeluarkan oleh American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), adalah salah satunya. Sertifikasi ini ditujukan kepada individu yang berkarier sebagai akuntan publik dan memiliki pengetahuan mendalam serta keterampilan khusus dalam bidang seperti akuntansi, audit, perpajakan, dan konsultasi keuangan. Selain itu, Certified Internal Auditor (CIA) juga menjadi salah satu sertifikasi yang diakui secara global, dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA). Sertifikasi ini mengacu pada auditor internal yang memiliki kompetensi untuk mengaudit dan mengawasi keuangan perusahaan. Chartered Financial Analyst (CFA) adalah sertifikasi lain yang sangat dihormati secara global, dikeluarkan oleh CFA Institute. Ditujukan kepada para analis keuangan, sertifikasi ini

menilai pengetahuan dan keahlian dalam analisis keuangan, investasi, dan portofolio. Di samping itu, Certified Management Accountant (CMA), yang dikeluarkan oleh Institute of Management Accountants (IMA), juga dikenal secara nasional sebagai sertifikasi bagi individu yang menggeluti bidang akuntansi manajemen, analisis keuangan, dan strategi bisnis. Terakhir, Certified Accurate Professional (CAP) adalah sertifikasi yang diakui secara nasional, meskipun lembaga yang menerbitkannya tidak disebutkan. Sertifikasi ini menilai pengetahuan dan keterampilan khusus dalam akuntansi, audit, dan konsultasi keuangan (Wikipedia, 2024).

Perbedaan Praktik Akuntansi di Indonesia dan Amerika Serikat

Indonesia mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sementara Amerika Serikat mengadopsi Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). PSAK di Indonesia adalah serangkaian standar yang diterapkan oleh perusahaan untuk pelaporan keuangan, yang sebagian besar diadaptasi dari International Financial Reporting Standards (IFRS). Sementara itu, GAAP di Amerika Serikat adalah serangkaian pedoman dan standar yang dikembangkan oleh Financial Accounting Standards Board (FASB) untuk memastikan laporan keuangan yang konsisten dan transparan. Kedua sistem ini memiliki peran penting dalam menciptakan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dibandingkan antara perusahaan. Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam filosofi, pendekatan, dan detail teknis yang diadopsi masing-masing. Pemahaman mengenai perbedaan-perbedaan ini penting bagi perusahaan multinasional dan para profesional akuntansi yang beroperasi di lingkungan global, karena mempengaruhi cara mereka mencatat, mengukur, dan melaporkan aktivitas keuangan mereka.

Tabel 1. Perbedaan Standar Akuntansi Indonesia dan Amerika Serikat

Perbedaan	Indonesia	Amerika Serikat
Properti Investasi	PSAK No. 13 (Revisi 2007) tentang "Properti Investasi"	Tidak diatur secara khusus mengenai properti investasi (<i>Investment Property</i>)
	PSAK No. 13 (Revisi 2007) paragraf 20-35 dijelaskan tentang pengukuran pada saat pengakuan awal dan pengukuran setelah pengakuan awal. PSAK No. 13 (Revisi 2007) paragraf 36-59 dijelaskan tentang model nilai wajar (<i>fair value model</i>) dan model biaya (<i>cost model</i>)	U.S. GAAP tidak mengizinkan model nilai wajar untuk pengakuan properti investasi
Metode Inventaris	PSAK No. 14 mengizinkan penggunaan metode inventaris FIFO, Weighted Average, dan metode identifikasi khusus untuk menilai persediaan. Namun, PSAK tidak mengizinkan penggunaan metode LIFO.	U.S. GAAP mengizinkan penggunaan metode inventaris FIFO, Weighted Average, LIFO, dan metode identifikasi khusus untuk menilai persediaan.
Pendekatan Basis	PSAK berbasis prinsip dan aturan	U.S. GAAP berbasis aturan
Pembalikan Kerugian Penurunan Nilai	PSAK mengizinkan pembalikan kerugian penurunan nilai semua aset kecuali <i>Goodwill</i>	U.S. GAAP tidak mengizinkan pembalikan kerugian penurunan nilai semua jenis aset.
Penilaian Aset Tetap	PSAK 16 menggunakan model revaluasi dan model biaya untuk penilaian aset tetap	U.S. GAAP hanya mengizinkan model biaya untuk penilaian aset tetap
Biaya Pengembangan	Biaya pengembangan dalam PSAK 20 dapat dikapitalisasikan apabila memenuhi syarat tertentu	Biaya pengembangan dalam U.S. GAAP ASC 730-10-25-1 selalu diakui sebagai beban.

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, terlihat jelas perbedaan signifikan dari PSAK dan GAAP yang diadopsi oleh Indonesia dan Amerika Serikat. Perbedaan pertama terletak pada properti investasi (Dewi, 2010). PSAK No. 13 (Revisi 2007) secara khusus mengatur tentang properti investasi. Properti investasi diakui sebagai aset jika ada kemungkinan besar manfaat ekonomis di masa depan dari properti tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Di sisi lain, U.S. GAAP tidak mengatur mengenai properti investasi. Menurut U.S. GAAP, investasi dalam properti bisa berupa investasi lancar atau jangka panjang, di mana perusahaan harus menyajikan investasi lancar sebagai aktiva lancar dan investasi jangka panjang sebagai aktiva tidak lancar.

Selain itu, U.S. GAAP hanya menggunakan model biaya (*historical cost*) dan melarang model nilai wajar untuk pengakuan properti investasi, sedangkan dalam PSAK No. 13 khususnya paragraf 20-35 dan 36-59 menjelaskan tentang dua model pengukuran properti investasi, yakni model biaya serta model nilai wajar. Dengan demikian, perbedaan utama dalam pengakuan properti investasi antara PSAK dan GAAP terletak pada penggunaan model pengakuan serta regulasi khusus yang mengatur properti investasi dalam PSAK.

Perbedaan kedua terletak pada metode inventaris. PSAK No. 14 mengizinkan penggunaan metode FIFO, Weighted Average, dan identifikasi khusus untuk menilai persediaan, tetapi tidak mengizinkan metode LIFO (Christian et al., 2023). Sebaliknya, U.S. GAAP mengizinkan penggunaan metode FIFO, Weighted Average, LIFO, dan identifikasi khusus (PWC, 2021). Perbedaan ini mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, terutama dalam kondisi perubahan harga, di mana metode LIFO sering digunakan untuk mengurangi laba kena pajak di lingkungan inflasi tinggi. PSAK melarang LIFO untuk selaras dengan IFRS dan meningkatkan konsistensi global, sementara U.S. GAAP memberikan fleksibilitas lebih bagi perusahaan dalam mencerminkan kondisi ekonomi dan strategi bisnis mereka.

Perbedaan ketiga adalah pendekatan basis kedua standar akuntansi. PSAK menggabungkan basis prinsip dan aturan (Priharto, 2022) sehingga bisa memberikan fleksibilitas dan memungkinkan para akuntan menggunakan pertimbangan profesional dalam situasi yang tidak diatur secara spesifik, sementara U.S. GAAP hanya berbasis aturan dengan pedoman yang sangat rinci dan spesifik, sehingga mengurangi ruang untuk interpretasi dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih konsisten.

Selanjutnya, perbedaan keempat terletak pada pembalikan kerugian penurunan nilai. Dalam PSAK 48, pada setiap akhir periode pelaporan, entitas harus memeriksa apakah ada tanda-tanda bahwa kerugian penurunan nilai yang telah diakui pada periode sebelumnya untuk aset (selain *goodwill*) mungkin tidak lagi ada atau telah berkurang. Jika tanda-tanda tersebut ada, entitas harus estimasi kembali jumlah yang dapat dipulihkan dari aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dapat dibalik jika ada perubahan dalam estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut sejak kerugian terakhir diakui. Dalam hal ini, nilai aset dinaikkan sesuai dengan jumlah terpulihkannya, yang disebut sebagai pembalikan kerugian penurunan nilai (BINUS, 2018). Sebaliknya, U.S. GAAP menerapkan pendekatan lebih konservatif dengan melarang pembalikan kerugian penurunan nilai untuk semua jenis aset (Firm of the Future, 2020).

Perbedaan kelima adalah penilaian aset tetap. Perbedaan utama antara PSAK dan U.S. GAAP dalam penilaian aset tetap terletak pada metode yang digunakan. PSAK 16 memberikan fleksibilitas dengan mengizinkan dua opsi penilaian, yakni model revaluasi dan model biaya. Dalam model revaluasi, aset tetap dicatat

berdasarkan nilai wajarnya pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai sehingga memungkinkan penyesuaian nilai aset sesuai kondisi pasar saat ini. Sebaliknya, model biaya mencatat aset tetap sebesar biaya perolehan awal dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai sehingga memberikan nilai yang lebih stabil dan konservatif. Di sisi lain, U.S. GAAP hanya mengizinkan penggunaan model biaya, di mana aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan awal dan disusutkan selama masa manfaatnya dengan penyesuaian dilakukan hanya jika ada indikasi penurunan nilai. Pendekatan ini memastikan stabilitas dan konsistensi dalam pelaporan keuangan, tanpa terpengaruh oleh fluktuasi nilai pasar.

Perbedaan keenam terletak pada biaya pengembangan. Dalam PSAK 20, biaya pengembangan dapat diakui sebagai aset jika produk atau proses yang dikembangkan telah jelas ditetapkan dan biaya-biaya yang terkait dapat diidentifikasi dan diukur secara akurat. Selain itu, perusahaan harus dapat menunjukkan kelayakan teknis dari produk atau proses tersebut, serta memiliki niat untuk memproduksi, memasarkan, atau menggunakan produk atau proses tersebut. Terlebih lagi, harus ada pasar yang ada untuk produk tersebut, atau jika digunakan internal, harus dapat dibuktikan manfaatnya bagi perusahaan. Terakhir, perusahaan harus dapat menunjukkan ketersediaan sumber daya yang cukup untuk menyelesaikan pengembangan dan memasarkan atau menggunakan produk atau proses tersebut (IAI, 2010). Sebaliknya, dalam U.S. GAAP ASC 730-10-25-1, semua biaya pengembangan harus diakui sebagai beban pada saat terjadinya (PWC, 2023). Pendekatan ini mengharuskan perusahaan untuk segera mengakui biaya tersebut dalam laporan laba rugi, tanpa memandang potensi manfaat ekonomi masa depan yang mungkin dihasilkan oleh proyek pengembangan.

Secara keseluruhan, perbedaan antara PSAK dan U.S. GAAP mencerminkan perbedaan mendasar dalam filosofi dan pendekatan akuntansi yang diterapkan oleh masing-masing sistem. PSAK cenderung lebih fleksibel dan berorientasi pada prinsip, memberikan ruang bagi perusahaan untuk menggunakan pertimbangan profesional dalam pelaporan keuangan mereka. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah menyesuaikan laporan keuangan mereka dengan kondisi ekonomi yang dinamis dan berbagai situasi unik yang mungkin dihadapi. Dengan mengadopsi banyak aspek dari IFRS, PSAK berusaha untuk meningkatkan transparansi dan konsistensi laporan keuangan di tingkat global, memfasilitasi perbandingan yang lebih mudah antara perusahaan-perusahaan internasional.

Di sisi lain, U.S. GAAP lebih konservatif dan berbasis aturan, dengan pedoman yang sangat rinci dan spesifik. Pendekatan ini membantu memastikan kepatuhan yang ketat dan mengurangi risiko kesalahan interpretasi, menghasilkan laporan keuangan yang lebih konsisten dan dapat diandalkan. Namun, karena sifatnya yang sangat terperinci, U.S. GAAP dapat menjadi kurang fleksibel dalam menghadapi situasi baru atau tidak biasa serta memaksa perusahaan untuk mengikuti aturan yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan realitas ekonomi mereka.

SIMPULAN

Negara Indonesia dan Amerika Serikat memiliki perbedaan praktik akuntansi baik dari hal sejarah, landasan hukum, organisasi akuntansi, sertifikasi akuntansi, dan standar akuntansi. Dalam hal sejarah akuntansi, Amerika Serikat membawa dampak yang signifikan bagi perubahan dan evolusi sistem akuntansi yang ada di negara Indonesia sehingga terdapat penerbitan standar akuntansi pertama dari hasil afiliasi akuntan publik lokal dengan akuntan publik luar negeri yang dipengaruhi oleh

standar akuntansi di Amerika Serikat pada tahun 1973. Sementara itu, dalam hal landasan hukum akuntansi, Amerika Serikat diatur oleh FASB yang memiliki pendekatan lebih spesifik dan komprehensif, sedangkan Indonesia diatur oleh berbagai undang-undang dengan SAK yang diadopsi dari IFRS. Adapun dalam hal organisasi akuntansi, Indonesia memiliki IAI yang memainkan peran penting dalam mempromosikan praktik akuntansi, sementara Amerika Serikat memiliki AICPA yang menetapkan standar etika dan praktik profesi bagi para akuntan bersertifikasi. Selain itu, Amerika Serikat dan Indonesia memiliki sertifikasi yang cukup populer, yaitu CPA dan CMA.

Terdapat juga perbedaan di dalam standar praktik akuntansi, yaitu GAAP yang diterapkan oleh Amerika Serikat dan PSAK yang diadopsi oleh Indonesia. Perbedaan kedua standar akuntansi mencakup dari segi properti investasi, metode inventaris, pendekatan basis, pembalikan kerugian penurunan nilai, penilaian aset tetap, dan biaya pengembangan. Dengan memahami perbedaan standar akuntansi yang diterapkan, perusahaan multinasional dan para profesional akuntansi yang beroperasi di lingkungan global dapat mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam mencatat, mengukur, dan melaporkan aktivitas keuangan perusahaan mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam dan berharga untuk memahami penerapan standar praktik akuntansi pada Indonesia dan Amerika Serikat. Mengetahui penerapan dalam penyusunan standar akuntansi pada kedua negara tersebut dapat memperkuat pengadopsian praktik yang baik dan transparan untuk menciptakan kerangka kerja yang lebih konsisten sehingga terdapat harmonisasi standar akuntansi yang mendukung integritas dan kepercayaan di dalam laporan keuangan pada tingkat global.

Referensi:

- Adhana, D. K. (2020). Convergence of International Financial Reporting Standards (IFRS) in Indian Accounting Curriculum. *International Accounting EJournal*.
- Aditia. (2022). *GAAP adalah? Yuk Mengenal Apa itu US GAAP Dalam Akuntansi*. Szetoaccurate.Com.
- Afrizal, A. (2019). Development and Future Trends of Financial Accounting in Indonesia. *Chicago Booth ARC: Financial Accounting (Topic)*.
- Amandazra. (2024). *Pentingnya Prinsip Akuntansi: GAAP dan IFRS*. Telkomuniversity.Ac.Id.
- Anas, T., & Cahyawati, E. (2023). Strategic Investment Policies for Digital Transformation: The Case of Indonesia. *Journal of Southeast Asian Economies (JSEAE)*, 40, 126–196.
- Ariet, D. (2021). IFRS as an Important Part in Commercial Companies. *Research Journal of Finance and Accounting*.
- Atabayeva, Z. Z. (2023). DEVELOPMENT OF ACCOUNTING IN THE CONTEXT OF REFORMING THE NATIONAL ECONOMY. *International Journal Of Management And Economics Fundamental*.
- BINUS. (2018). *PSAK 48: Penurunan Nilai Aset*. Accounting.Binus.Ac.Id.
- Binus, U. (2021). *THE DEVELOPMENT OF ACCOUNTING IN INDONESIA*. Binus University.

<https://student-activity.binus.ac.id/asc/2021/04/23/the-development-of-accounting-in-indonesia/>

- Budiono, H. D. S., Nurcahyo, R., & Habiburrahman, M. (2021). Relationship between manufacturing complexity, strategy, and performance of manufacturing industries in Indonesia. *Heliyon*, 7.
- Christian, N., Aw, F., Fiorentina, F., Alice, A., & Aufah, A. (2021). Perkembangan Akuntansi Brunei Darussalam Dan Analisis Shenanigans Dalam Laporan Keuangannya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 32–43. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i1.3017>
- Christian, N., Fedelia, J., Te, J., & Vellin, M. (2023). Perbandingan Praktik Akuntansi Indonesia dan Rusia. *Jurnal Multilingual*, 3(3), 1412–4823.
- Christian, N., Friendly, F., Crisitiano, A., Lim, A., & Maskat, U. S. (2021). Perkembangan Akuntansi Singapura Serta Analisis Financial Shenanigans Pada Blumont Group Ltd. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 84–95. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i1.3069>
- Ciuhureanu, A. T. (2021). Provision of Accounting Information from the Perspective of Accounting Professionals' Receptivity and Transparency. *International Conference KNOWLEDGE-BASED ORGANIZATION*, 27, 18–23.
- Desir, R., Pfeiffer, R. J., & Roberts, F. (2020). Should Government Assistance be Reflected in Financial Reports? *Accounting Horizons*.
- Dewi, N. L. (2010). Perbedaan IFRS, U.S. GAAP, dan PSAK :Investement Property. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 59–69.
- Dhaliwal, D. S., He, W., Li, Y., & Pereira, R. (2019). Accounting Standards Harmonization and Financial Integration. *Contemporary Accounting Research*.
- Dincenoc, A. (2023). Impact of globalization on the accounting profession. *Provocările Contabilității În Viziunea Tinerilor Cercetători, Editia VII*.
- Endah Hanayanti, E. (2023). Pengaruh Sejarah Akuntansi di Eropa, Amerika dan Indonesia Terhadap Perkembangan Sistem Akuntansi di Indonesia. September. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34492.21128>
- Firm of the Future. (2020). *Top 10 differences between IFRS and GAAP accounting*. Firmofthefuture.Com.
- Georgetown. (2023). *United States Accounting Standards: Non-Governmental Entities*. Georgetown. <https://guides.ll.georgetown.edu/accounting/accounting-standards-non-governmental-entities>
- Holovina, D., Karpenko, O., & Plikus, I. (2022). INTERNATIONAL CONVERGENCE OF FINANCIAL REPORTING. 63.
- IAI. (2010). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 20 Tentang Biaya Riset dan

- Pengembangan. *Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 19(20).
- IAI. (2024). *Landasan Hukum Akuntan*. IAI. <https://web.iaiglobal.or.id/Sertifikasi-IAI/Landasan Hukum Akuntan#gsc.tab=0>
- Investopedia. (2021). *When and Why Were GAAP First Established?* Investopedia. <https://www.investopedia.com/ask/answers/021315/when-and-why-were-gaap-first-established.asp>
- Kim, S. H., & An, Y. (2023). The effect of environmental factors on accounting systems: a comparison between South Korea and Australia. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 17(1), 22–30. <https://doi.org/10.55217/102.v17i1.689>
- Kledo. (2024). 8 Jenis Sertifikasi Akuntansi dan Cara Mendapatkannya. *Kledo*.
- Korchagina, L. M. (2023). Theoretical Aspects of Integrating Non-Finance Information in Corporate Accounting. *Vestnik of the Plekhanov Russian University of Economics*.
- Kuruvilla, S. (2021). Aligning Sourcing and Compliance Inside a Global Corporation. *Private Regulation of Labor Standards in Global Supply Chains*.
- Lovinska, L., & Korytnyk, L. (2021). Accounting support of the transparency of budget process. *Finansi Ukraïni*.
- Lyman, C. (2022). *Apa Itu GAAP dan 10 Prinsip Standarnya Dalam Akuntansi?* Pintublog.Co.Id.
- Mohamadi Fahmi, R. (2022). *4 Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku di Indonesia*. Mekarijurnal.
- Mustaqim Indra, D. (2020). *Sejarah Singkat Akuntansi Dunia, Amerika, dan Indonesia*. https://www.kompasiana.com/darmayantoinDRAMUSTAQIM/5e968cd9e03f2f543b53baa2/tugas-matakuliah-prof-dr-apollo-daito-sejarah-singkat-akuntansi-dunia-amerika-dan-indonesia?page=3&page_images=1
- Nawang Sari, A. T., & Hanun, N. R. (2020). Perkembangan Penelitian Sejarah Akuntansi di Indonesia dalam Bingkai Perspektif NAH. *Journal of Accounting Science*, 4(2), 57–69. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.894>
- Nur Rizki, A. (2023). *Pengaruh Sejarah Akuntansi di Eropa, Amerika dan Indonesia Terhadap Perkembangan Sistem Akuntansi Di Indonesia (Studi Kasus Pada RSUD Cengkareng)*. September. https://www.researchgate.net/profile/Akbar-NurRizki/publication/374059171_PENGARUH_SEJARAH_AKUNTANSI_DI_EROPA_AMERIKA_DAN_INDONESIA_TERHADAP_PERKEMBANGAN_SISTEM_AKUNTANSI_DI_INDONESIA_STUDI_KASUS_PADA_PT_PANCA_ANUGRAH_WISESA_Tbk/links/650badc2c05e6d1b1c1f
- Oreshkova, H. (2019). THE FUTURE OF THE INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS IN THE UNITED STATES: CONSIDERATIONS ON THE CRITICAL

QUESTION. *Knowledge International Journal*.

Pajak, O. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan dan Jenisnya yang Berlaku di Indonesia*. Onlinepajak.Com.

Prasetya, F. (2023). The Journey of Indonesian Government Accounting. *Accounting and Management Journal*.

Priharto, S. (2022). *SAK dan IFRS: Pengertian dan Perbedaannya dalam Akuntansi*. Kledo.Com.

Putri Mulia Karunia, V. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Pengertian dan Jenisnya*. Kompas.Com.

PWC. (2021). *Inventory*. December.

PWC. (2023). *Research and development costs*. Viewpoint.Pwc.Com.

Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>

Senastri, K. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan: Pengertian dan Jenis Standar Akuntansi di Indonesia*. Accurate.Id.

Sisdiana, A. (2023). *Teori Akuntansi Pengaruh Sejarah Akuntansi di Eropa, Amerika, dan Indonesia Terhadap Perkembangan Sistem Akuntansi di Indonesia*. September. https://www.researchgate.net/publication/373999821_TEORI_AKUNTANSI_PENGARUH_SEJARAH_AKUNTANSI_DI_EROPA_AMERIKA_DAN_INDONESIA_TERHADAP_PERKEMBANGAN_SISTEM_AKUNTANSI_DI_INDONESIA_STUDI_KASUS_PADA_PERUSAHAAN_PT_DUNIA_PANCING_INDONESIA

Sonnad, M. (2019). Financial Accounting and its Implications in Present Corporate World. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*.

Sukoharsono, E. G. (1995a). *A power and knowledge analysis of Indonesian accounting history : social , political and economic forces shaping the emergence and development of accounting*. <https://ro.uow.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1998&context=theses>

Sukoharsono, E. G. (1995b). Accounting , Colonial Capitalists , and Liberal Order : The Case of Accounting History in Indonesia during The Dutch Colonial Period of the Mid-to-end of the 19th century. *The Indonesian Journal of Accounting and Business Society*, 3(1).

Sutisnawinata, K. (2024). *GAAP (Generally Accepted Accounting Principles)*. Asdf.Id.

Wahyuni, E. T., Puspitasari, G., & Puspitasari, E. (2020). *Has IFRS improved Accounting Quality in Indonesia? A Systematic Literature Review of 2010-2016*.

Waluyo, B. (2021). Accounting standards for semi-autonomous agencies: Experiences and lessons from Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*.

Wardoyo, D. U., Zuhdi, N., & Abelio, J. (2023). *Perkembangan Sejarah Akuntansi Di Indonesia*.

Jurnal Mahasiswa, 5(1), 1–6.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

Wentland, S. A., Ancona, Z. H., Bagstad, K. J., Boyd, J. W., Hass, J. L., Gindelsky, M., & Moulton, J. G. (2020). Accounting for land in the United States: Integrating physical land cover, land use, and monetary valuation. *Ecosystem Services*, 46, 101178.

Wikipedia. (2024). American Institute of Certified Public Accountants. *Wikipedia*.

Yuesti, A., & Saitri, P. W. (2021). Akuntansi Internasional. In *Docobook*.
<https://docobook.com/akuntansi-internasional16af5621744d81a984fd54eb69f7c5eb1965.html>

Zhang, Z. (2020). *The Establishment of Global Accounting Standards and the Development Trend of IASB/FASB*.